

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif menekankan analisisnya pada data-data numerikal (angka) yang diolah dengan metode statistika sehingga dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif akan diperoleh signifikansi perbedaan kelompok atau signifikansi hubungan antar variabel yang diteliti (Azwar, 2012, h. 5)

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Penelitian ini melibatkan satu variabel tergantung dan satu variabel bebas sebagai berikut :

1. Variabel Tergantung : Kecemasan Menghadapi Masa Depan
2. Variabel Bebas : Kecerdasan Emosional

C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Batasan operasional dari variabel-variabel dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Kecemasan Menghadapi Masa Depan

Kecemasan menghadapi masa depan adalah emosi yang tidak menyenangkan ditandai dengan kekhawatiran, kegelisahan, ketegangan, rasa tidak nyaman yang dialami individu dalam

menempatkan serta mengarahkan dirinya untuk mencapai apa yang ingin diraihinya di masa perkembangan yang akan datang. Kecemasan menghadapi masa depan dapat diungkap menggunakan skala kecemasan yang dibuat berdasarkan dua gejala yaitu gejala fisik dan gejala psikis. Semakin tinggi skor yang dihasilkan dalam skala ini, semakin tinggi kecemasan seseorang dalam menghadapi masa depan dan sebaliknya.

2. Kecerdasan Emosional

Kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang dalam memahami perasaan diri sendiri, mengatur suasana hati, kemampuan memotivasi diri, dan berempati pada orang lain untuk kesuksesan pribadi dan karir. Kecerdasan Emosional dapat diungkap menggunakan skala yang dibuat berdasarkan lima kemampuan kecerdasan emosional yaitu mengenali emosi diri, mengelola emosi, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain, dan membina hubungan. Semakin tinggi skor yang diperoleh dalam skala ini, maka semakin tinggi pula kecerdasan emosional seseorang, dan sebaliknya.

D. Subjek Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian studi populasi karena semua anggota sebagai subjek penelitian. Populasi didefinisikan sebagai suatu kelompok subjek yang hendak dikenai generalisasi hasil penelitian (Azwar, 2012, h. 77). Kurniawan (dalam Sudaryono, 2017, h. 166) berpendapat bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri

dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya. Semua kelompok subjek dalam penelitian harus memiliki ciri atau karakteristik bersama yang membedakannya dari sekelompok subjek yang lain, namun ciri yang dimaksud tidak terbatas hanya sebagai ciri lokasi akan tetapi dapat terdiri dari karakteristik – karakteristik individu. (Azwar, 2012, h. 77). Populasi yang digunakan pada penelitian adalah seluruh karyawan *Outsourcing* PT Suharda Tiga Putra bidang *Cleaning Service* yang bekerja di Universitas Katolik Soegijapranata Semarang sebanyak 66 orang

E. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan suatu hal yang penting dalam penelitian, karena metode ini merupakan strategi atau cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitiannya. Pengumpulan data ini dimaksudkan untuk memperoleh bahan-bahan, keterangan, kenyataan-kenyataan, dan informasi yang dapat dipercaya (Sudaryono, 2017, h. 205). Data yang dikumpulkan dalam penelitian digunakan untuk menguji hipotesis atau jawaban pertanyaan yang telah dirumuskan karena data yang diperoleh akan dijadikan landasan dalam mengambil kesimpulan, data yang dikumpulkan haruslah data yang benar (Sudaryono, 2017, h. 206).

Metode pengumpulan data yang digunakan oleh penelitian ini yaitu Skala. Skala adalah alat yang disusun dan digunakan oleh peneliti untuk mengubah respon tentang suatu variabel yang bersifat kualitatif

menjadi data kuantitatif (Mahmud dalam Sudaryono, 2017, h. 185). Data yang dapat dikumpulkan melalui skala yakni sikap, motivasi, minat, dan penilaian (Ali dalam Sudaryono, 2017, h. 186).

Skala pengukuran yang akan dipakai dalam penelitian ini adalah Skala *Likert*, yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau kelompok tentang kejadian atau gejala sosial. Penggunaan skala *Likert* dengan cara variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi dimensi, dimensi dijabarkan menjadi subvariabel, lalu subvariabel dijabarkan menjadi indikator-indikator yang dapat diukur. Akhirnya indikator-indikator yang terukur ini dapat dijadikan titik tolak untuk membuat item instrumen yang berupa pertanyaan atau pernyataan yang perlu dijawab oleh responden (Sudaryono, 2017, h. 190).

Pernyataan terdiri dari dua macam, yaitu pernyataan *favourable* (mendukung atau memihak pada objek sikap) dan pernyataan yang *unfavourable* (tidak mendukung objek sikap). Skala dibuat dalam bentuk skala Likert dengan empat kategori respon, yaitu STS (sangat tidak sesuai), TS (tidak sesuai), S (sesuai), SS (sangat sesuai). Alternatif jawaban pada item *favourable* adalah SS, S, TS, STS dengan skor 4,3,2,1. Untuk alternatif jawaban item *unfavourable* adalah SS, S, TS, STS dengan skor 1,2,3,4. Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala Kecemasan Menghadapi Masa Depan dan Kecerdasan Emosional.

a. Skala Kecemasan Menghadapi Masa Depan

Penelitian ini menggunakan skala Kecemasan menghadapi masa depan berdasarkan gejala kecemasan yaitu gejala fisik dan gejala psikis. Kedua gejala ini merupakan dasar untuk menyusun item-item pernyataan dalam skala yang terdiri dari dua kategori, yaitu *favourable* dan *unfavourable*. Skala ini terdiri dari 20 item yang terdiri dari 10 item *favourable* dan 10 item *unfavourable*. Berikut ini adalah *blue-print* skala kecemasan menghadapi masa depan :

Tabel 1
Blue-print Skala Kecemasan Menghadapi Masa Depan

Gejala	Jumlah Item		Jumlah
	<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>	
Fisik	5	5	10
Psikis	5	5	10
Jumlah	10	10	20

b. Skala Kecerdasan Emosional

Skala ini disusun berdasarkan lima kemampuan utama kecerdasan emosional yang dikemukakan oleh Salovey yang terdiri dari kemampuan mengenali emosi diri, mengelola emosi, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain, dan membina hubungan dengan orang lain. Kelima kemampuan ini merupakan dasar untuk menyusun item-item pernyataan dalam skala yang terdiri dari dua kategori, yaitu *favourable* dan *unfavourable*.

Skala ini terdiri dari 30 item yang terdiri dari 15 item *favourable* dan 15 item *unfavourable*. Berikut ini adalah *blue-print* skala kecerdasan emosional :

Tabel 2
Blue-print Skala Kecerdasan Emosional

Kemampuan	Jumlah Item		Jumlah
	<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>	
Mengenal Emosi Diri	3	3	6
Mengelola Emosi	3	3	6
Memotivasi diri sendiri	3	3	6
Mengenal Emosi orang lain	3	3	6
Membina Hubungan	3	3	6
Jumlah	15	15	30

F. Uji Coba Alat Ukur

1. Validitas

Validitas berasal dari kata *validity* yang berarti sejauh mana ketetapan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya, dengan kata lain validitas adalah suatu konsep yang berkaitan dengan sejauh mana tes telah mengukur apa yang seharusnya diukur (Sudaryono, 2017, h. 301). Validitas berhubungan dengan kenyataan (*actually*). Validitas juga berhubungan dengan tujuan dari pengukuran. Pengukuran dapat dikatakan valid jika mengukur tujuannya dengan nyata dan benar. Alat ukur yang tidak valid adalah yang memberikan hasil ukuran menyimpang dari tujuannya. Penyimpangan pengukuran ini disebut dengan kesalahan/*error* (Jogiyanto, 2008, h. 36).

Uji validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah korelasi *product moment* dari Karl Pearson. Cara penghitungannya dengan mengkorelasikan antara skor item dengan skor total item yang diperoleh dari hasil penjumlahan semua skor item. Kemudian korelasi dari skor item perlu dikoreksi dengan menggunakan teknik

korelasi *Part-Whole*. Hal ini digunakan untuk mendapatkan skor murni dari koefisien validitas item dengan mengurangi kelebihan bobot yang terjadi pada saat mengkorelasikan antara skor item dengan skor total item.

2. Reliabilitas

Reliabilitas berasal dari kata *reliability* yang berarti sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya (Sudaryono, 2017, h.322). Reliabilitas menunjukkan akurasi dan ketepatan dari pengukurannya. Reliabilitas berhubungan dengan konsistensi dari pengukur. Suatu pengukuran dikatakan reliabel (dapat diandalkan) jika dapat dipercaya. Supaya dapat dipercaya maka hasil harus akurat dan konsisten (Jogiyanto, 2008, h. 36).

Metode pengujian reliabilitas ini menggunakan metode *Cronbach's Alpha*. Metode ini diperkenalkan oleh Cronbach, Schoneman, dan Mckie (dalam Sudaryono, 2017, h. 337) yang berguna untuk mengestimasi reliabilitas instrumen yang terdiri dari beberapa subtes dan merupakan pengukuran internal konsistensi dengan melibatkan komponen-komponen tes

G. Metode Analisis Data

Teknik analisis data berperan sentral dalam pemrosesan data kuantitatif (Sudaryono, 2017, h. 343). Metode kuantitatif menganalisis data setelah semua data terkumpul (Sudaryono, 2017, h. 344). Penelitian kuantitatif melakukan estimasi (penaksiran) tentang kekuatan

hubungan variabel dan menguji hipotesis secara statistik (Murti dalam Sudaryono, 2017, h. 343).

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik statistik yaitu analisis korelasi *Product Moment Pearson*, yang bertujuan untuk mencari hubungan antara dua variabel, yaitu variabel bebas dan variabel tergantung.

